

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam suatu penelitian, perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan karena ini merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian juga akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016: 2) pengertian metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Keberhasilan suatu penelitian adalah dari pemilihan sebuah metode yang tepat, karena dalam metode penelitian menentukan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Radarma (2017: 28), terdapat dua metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian eksperimen dan survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2016: 3), metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Sehingga teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dimana responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk korelasional / asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya. Menurut Sugiyono (2012: 11), pengertian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan

mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh penerapan TABK dan *computer self efficacy* sebagai variabel independen terhadap kinerja auditor sebagai variabel dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

Pada bagian ini dijelaskan secara umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, dan secara khusus menjelaskan apa yang menjadi populasi penelitian, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya, metode pengambilan sampel (*sampling method*), dan lokasi sampel.

3.2.1. Populasi Penelitian

Hendryadi (2015: 190) menyebutkan populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga objek atau benda-benda subjek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Menurut Sujarweni (2014: 65), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1. Jumlah Pegawai Itjen Kemenkeu tahun 2018

| No | Unit | Jumlah Pegawai |
|--------------|----------------------------------|----------------|
| 1 | Inspektorat I | 82 |
| 2 | Inspektorat II | 65 |
| 3 | Inspektorat III | 56 |
| 4 | Inspektorat IV | 58 |
| 5 | Inspektorat V | 60 |
| 6 | Inspektorat VI | 59 |
| 7 | Inspektorat VII | 51 |
| 8 | Inspektorat Bidang Investigasi | 56 |
| 9 | Sekretariat Inspektorat Jenderal | 258 |
| Total | | 745 |

Sumber : Bagian SDM Itjen Kemenkeu

Berdasarkan data dari Bagian Sumber Daya Manusia Itjen Kemenkeu, jumlah pegawai yang ada di Itjen Kemenkeu tahun 2018 ada 745 pegawai dengan rincian dapat dilihat pada **tabel 3.1.** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Pemilihan populasi di Itjen Kemenkeu tak terlepas dari pekerjaan penulis di kantor tersebut. Selain itu Itjen Kemenkeu merupakan satu-satunya unit pengawas internal yang sudah memanfaatkan TABK dalam auditnya. Ini dibuktikan dengan telah terbitnya peraturan dengan nomor PER-10/IJ/2014 tentang Pedoman TABK.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sujarweni (2015: 81), sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian. Penyebabnya bisa jadi karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Sugiyono (2016: 82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan untuk menentukan sampel, yaitu:

1. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel yaitu *purposive sampling* yang merupakan jenis *non probability sampling*. Teknik *sampling* ini diambil karena dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015: 72). Kriteria yang dipakai antara lain pegawai yang telah mengikuti diklat TABK dan telah melakukan penugasan audit. Kriteria ini digunakan karena pegawai yang telah diklat dengan TABK dianggap akan

menggunakan TABK dalam penugasan auditnya, sehingga mampu memberikan jawaban maupun pernyataan dari pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan baik. Berdasarkan kriteria tersebut maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu ada 75 orang.

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2015: 73). Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner mengenai variabel terkait. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yang telah ditentukan dalam hal ini pegawai yang telah mengikuti diklat TABK dan telah melakukan penugasan audit.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015: 74). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain seperti buku, jurnal, daftar peraturan, dan literatur-literatur lain yang berkaitan. Data sekunder lebih banyak digunakan sebagai sumber pemaparan data, fakta, serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Contoh data sekunder yang digunakan adalah peraturan-peraturan yang ada di Itjen Kemenkeu seperti peraturan nomor PER-10/IJ/2014 tentang Pedoman TABK, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 234 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, dan data pegawai Itjen Kemenkeu yang ambil dari Bagian SDM meliputi data pangkat, jabatan, golongan, usia, dan diklat yang telah diikuti.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2015: 74), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni,2015: 75). Kuesioner disebarkan secara langsung kepada auditor di yang menjadi sampel. Kuesioner terdiri dari empat bagian antara lain identitas peneliti dan objek penelitian, petunjuk pengisian, data deskriptif responden, dan sejumlah pernyataan terstruktur mengenai item-item penelitian yang meliputi penerapan TABK (X_1), *computer self efficacy* (X_2), dan kinerja auditor (Y). Kuesioner disusun baik secara fisik maupun menggunakan kuesioner elektronik seperti *google docs* dan didistribusikan melalui perwakilan setiap unit yang menjadi sampel penelitian. Untuk mendapatkan tingkat hasil pengembalian 100%, pengembalian kuesioner akan dikontrol langsung oleh penulis.

3.3.4. Penentuan Skala

Penilaian jawaban kuesioner/angket akan diukur menggunakan metode skala Likert (*Likert's Summated Ratings*). Menurut Sugiyono (2016: 132), skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini, pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan menggunakan skala Likert 4 poin. Menurut Sugiyono (2016: 133), jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor. Skala Likert 4 poin merupakan skala tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Skala Penilaian Jawaban Kuesioner

| Jawaban | Pertanyaan Positif | Pertanyaan Negatif |
|---------------------------|--------------------|--------------------|
| | Bobot (+) | Bobot (-) |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Dalam penelitian ini, skala bernilai netral atau kategori tengah ditiadakan dengan maksud menghindari pendapat netral atau bias. Menurut Widhiarso (2010: 2) menyatakan bahwa skor skala yang menyediakan kategori tengah dengan yang tidak memiliki kategori tengah tidak memiliki perbedaan yang berarti, dimana reliabilitas pengukuran dan validitas butir tidak mengalami perbedaan, yang berbeda adalah varian skor.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 38). Berdasarkan hubungan antar variabel yang ada, pada penelitian ini variabel terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel independen dan dependen.

3.4.1. Variabel Independen (X₁ dan X₂)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu penerapan TABK dengan simbol X₁ dan *computer self efficacy* dengan simbol X₂.

3.4.1.1 Penerapan TABK (X₁)

Penerapan TABK adalah penggunaan teknik audit yang menggunakan komputer sebagai alat bantu pemeriksaan dalam mencapai tujuan pemeriksaan. Secara lebih spesifik, penerapan TABK mengacu pada penggunaan TABK dalam meningkatkan kinerja. Variabel penerapan TABK ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisikan 5 (lima) pertanyaan yang diadopsi dari persepsi kegunaan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Girinatha (2016) dengan sedikit modifikasi. Ukuran untuk menilai jawaban responden, yaitu: 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju, 4: Sangat Setuju.

3.4.1.2 *Computer self efficacy* (X₂)

Kemampuan atau kepercayaan seseorang untuk dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu dan menjadi salah satu dari faktor yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tugas disebut *self efficacy*. Berkaitan dengan konteks teknologi informasi, *computer self efficacy* menggambarkan persepsi individu tentang kemampuan menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti menggunakan program-program yang ada di komputer. Cara menilai variabel ini dengan yaitu menyebarkan kuesioner dengan 6 pertanyaan dan diukur dengan skala ordinal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Muslimah (2016) dengan mengacu pada penelitian *Compeau dan Higgins* (1995) dengan modifikasi didalamnya. Indikator-indikator yang dipakai dalam pengukuran variabel *computer self efficacy* sebagai berikut:

- 1) *Magnitude*;
- 2) *Strength*; dan
- 3) *Generalizability*.

Adapun ukuran untuk menilai jawaban responden yaitu: 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju, 4: Sangat Setuju.

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan biasa dinotasikan dengan Y. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja auditor.

Kinerja Auditor dapat diartikan sebagai kesuksesan yang dicapai seorang auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kesuksesan yang dimaksud tersebut ukurannya tidak dapat disamakan pada semua orang, namun lebih merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya. Kinerja adalah fungsi dari usaha. Tanpa usaha, kinerja tidak akan dihasilkan. Dikaitkan dengan auditor, kinerja seorang auditor dikatakan sukses jika tujuan dari penugasan tercapai dengan baik. Kinerja diukur dengan menggunakan

indikator dari Fogarty (2000) dalam Ramadhanty (2013) yang mengatakan ada 3 kategori yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor profesional secara individual, yakni kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator dari Fogarty (2000) dalam Marianti (2016) yang mengatakan ada 3 kategori yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor profesional secara individual, sebagai berikut:

a. Kualitas kerja

Kualitas kerja adalah mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki auditor. Kualitas berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan.

b. Kuantitas

Kuantitas pekerjaan adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dengan target dan tanggung jawab pekerjaan auditor dalam kurun waktu tertentu.

c. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu adalah ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia. Ketepatan waktu dapat dilihat dari tingkat suatu aktivitas yang diselesaikan pada waktu awal yang diinginkan serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

Adapun ukuran untuk menilai jawaban responden, yaitu: 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju, 4: Sangat Setuju.

3.4.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (Sujarweni, 2014:87). Definisi operasional dimaksudkan semacam petunjuk bagi peneliti tentang bagaimana caranya mengukur setiap variabel. Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan pada penelitian ini, maka definisi operasional yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Definisi operasional | Instrumen pengukuran | Skala pengukuran | No. Item |
|----|------------------------------------|---|---|----------------------|---------------------------------------|
| 1 | Penerapan TABK (X1) | Seseorang percaya bahwa menggunakan TABK dapat meningkatkan kinerja | Persepsi kegunaan pada <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dalam Girinatha (2016) dengan modifikasi | Interval nilai 1 – 4 | 1, 2, 3, 4, 5 |
| 2 | <i>Computer self efficacy</i> (X2) | Persepsi kemampuan seseorang menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan komputer | 1) <i>Magnitude</i> ; 2) <i>Strength</i> ; dan 3) <i>Generalizability</i> . Sumber: <i>Compeau dan Higgins</i> (1995) dalam Muslimah (2016) dengan modifikasi didalamnya | Interval nilai 1 – 4 | 1, 2, 3, 4, 5, 6 |
| 3 | Kinerja auditor (Y) | Auditor memiliki kinerja baik jika mencapai tujuan dari penugasan dengan baik | 1. Kualitas; 2. Kuantitas; dan 3. Ketepatan waktu Sumber: Fogarty (2000) dalam Marianti (2016) | Interval nilai 1 – 4 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 |

3.5. Metode Analisis Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2015: 103). Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Menurut Hendryadi (2015: 210), dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data terbagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Pada penelitian ini, tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyediakan instrumen kuesioner. Kemudian kuesioner tersebut dibagikan kepada

para responden yang telah ditentukan peneliti. Sebelum kuesioner dibagikan, maka instrumen penelitian tersebut perlu diuji.

Dalam penelitian ini, tingkat signifikan (*significant level*) yang ditetapkan adalah sebesar 5% atau 0,05. Signifikan artinya meyakinkan atau berarti, dalam penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi (Cahyani, 2014: 87).

Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat kepercayaan sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.5.1. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Hendryadi (2015: 134), alat ukur yang baik yaitu akan mampu menghasilkan data dan memberikan informasi yang akurat. Data yang valid yang didapat dari alat ukur yang baik, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk itu perlu diuji instrumen penelitian tersebut baik dari sisi validitas dan reabilitasnya.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2011: 121). Pengukuran data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert, maka metode yang digunakan yaitu metode *Pearson Correlation* dengan rumusnya adalah sebagai berikut (Husein Umar, 2011 : 166):

$$r = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N\Sigma x^2) - (\Sigma x^2)\}\{(N\Sigma y^2) - (\Sigma y^2)\}}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

- r = Korelasi *product moment*
- N = Jumlah responden
- Σx = Jumlah skor butir (x)
- Σy = Jumlah skor variabel (y)
- Σx^2 = Jumlah skor butir kuadrat (x)

Σy^2 = Jumlah skor variabel kuadrat (y)

Σxy = Jumlah perkalian skor butir (x) dan skor variabel (y)

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan 0,3 dari r tabel maka butir instrumen dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2011: 126). Uji validitas akan dibantu dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu akan menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda (Hendryadi, 2015: 134). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Uji reliabilitas dilakukan setelah pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dengan uji validitas.

Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah melihat nilai *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2013 : 48).

3.5.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2015: 105). Statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.3. Uji Prasyarat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Asumsi yang harus dipenuhi dalam

analisis regresi berganda adalah asumsi klasik(multikolinearitas dan heteroskedastisitas). Dua asumsi lain adalah normalitas galat (residual) dan linieritas (Hendryadi, 2015:318). Alat bantu dalam pengujian ini menggunakan fasilitas program komputer SPSS 23.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 154). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Begitu juga nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013: 154). Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* dengan rumus sebagai berikut:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan

- KS = Harga *Kolmogrov-Smirnov*
 n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan melihat probabilitas signifikan terhadap variabel, jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* di bawah 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah besar atau tidak (Ghozali, 2013: 159). Pengujian ini dilakukan karena korelasi produk momen dan turunannya mengasumsikan hubungan antar variabelnya bersifat linier (Putra, 2016: 58). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - n - 1)}{n(1 - R^2)} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk regresi

N = Cacah kasus (jumlah responden)

n = Cacah prediktor (jumlah variabel)

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Rk_{reg} = Rerata kuadrat regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak linier (Putra, 2016: 58).

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013: 103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melakukan uji ini, dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2013: 104).

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 134). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode statistik berupa uji *Glejser*, yaitu untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Persamaan regresinya yaitu:

$$|U_t| = a + bX^{t+vi} \dots\dots\dots(3.4)$$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistika yang paling populer dimasa sekarang ini. Teknik ini menggunakan hubungan historis antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memprediksi nilai masa depan variabel dependen (Hendryadi, 2015: 314). Regresi sederhana (simple regression) untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik), sedangkan lebih dari satu variabel bebas (metrik) disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas sehingga penulis menggunakan analisis regresi berganda untuk menjawab hipotesis – hipotesis yang ada. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan:

Y = kinerja auditor

a = nilai intersep (konstan)

b = koefisien arah regresi

X1 = penerapan TABK

X2 = *computer self efficacy*

e = error

3.5.5. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). Uji t ini sebenarnya mengacu pada seberapa besar pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Menurut Putra(2016: 60), uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}} \quad \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan:

| | |
|-----|----------------------|
| t | = t hitung |
| r | = Koefisien korelasi |
| n | = Jumlah sampel |

Program yang dipakai untuk uji t adalah SPSS 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah membandingkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS 23. jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Uji t dapat pula dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka hipotesis ditolak.

3.5.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang mendekati nol berarti sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel dependen amat terbatas atau tidak signifikan. Begitu juga jika nilai mendekati nilai satu, maka sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel dependen semakin kuat atau signifikan. Menurut Putra (2016: 61), persamaan model regresinya sebagai berikut:

$$r^2(1,2) = \frac{(\alpha_1 \Sigma X_1 Y) + (\alpha_2 \Sigma X_2 Y)}{\Sigma Y^2} \dots\dots\dots(3.7)$$

Keterangan :

| | |
|----------------|---|
| $r^2(1,2)$ | : koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2 |
| α_1 | : koefisien prediktor X_1 |
| α_2 | : koefisien prediktor X_2 |
| $\Sigma X_1 Y$ | : jumlah produk antara X_1 dengan Y |
| $\Sigma X_2 Y$ | : jumlah produk antara X_2 dengan Y |
| ΣY^2 | : jumlah kuadrat kriterium Y |

3.5.7. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dikenal juga dengan uji *Analysis of Variance* (ANOVA). ANOVA merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih

variabel independen (Ghozali, 2013: 68). Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis (H_a) yaitu penerapan TABK dan *computer self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Menurut Putra (2016: 62), persamaan regresinya sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \dots\dots\dots(3.8)$$

Keterangan :

F_{reg} : nilai F untuk regresi

R^2 : koefisien determinasi

N : cacah kasus

m : cacah prediktor

Program yang dipakai untuk uji F adalah SPSS 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah membandingkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS 23. jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka hipotesis diterima dan jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} , maka hipotesis ditolak.